

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM TEGAL REJO DI DESA KEMUMU
KEC. ARMA JAYA KAB. BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Disusun Oleh :

Atika Okta Lestari

1316210563

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Atika Okta Lestari

NIM : 1316210563

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

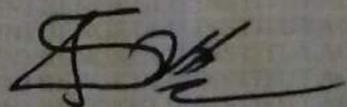
Nama : Atika Okta Lestari

NIM : 1316210563

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren
Darussalam Tegal Rejo di Desa Kemumu Kecamatan Arma Jaya
Kabupaten Bengkulu Utara.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

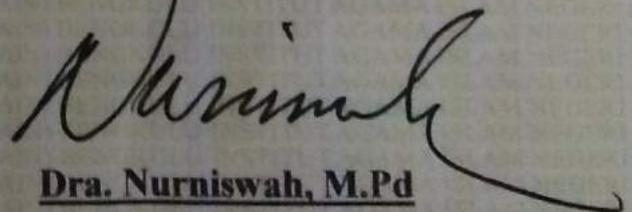


Drs. H. M Nasron, HK. M.Pd.I

NIP : 196107291995031001

Bengkulu, 22 Februari 2018

PEMBIMBING II



Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP : 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN PONDOK
PESANTRENDARUSSALAM TEGAL REJO DI DESA KEMUMU
KEC. ARMA JAYA KAB. BENGKULU UTARA

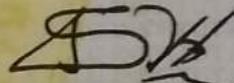
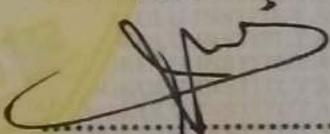
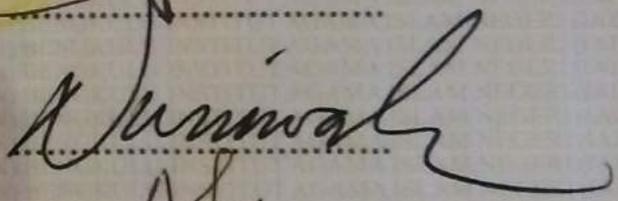
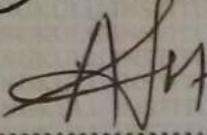
Oleh

ATIKA OKTA LESTARI

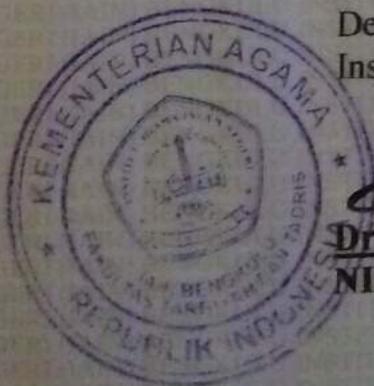
NIM : 1316210563

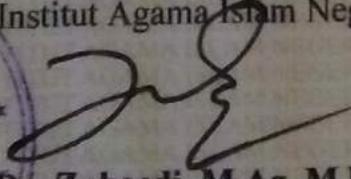
Telah dimunaqasyah di depan dewan munaqasyah Skripsi Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Gelar
Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI SKRIPSI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
<u>Drs. H. M. Nasron. HK. M. Pd. I</u> NIP : 196107291995031001	: Ketua	
<u>M. Hidayaturrahman, M. Pd. I</u> NIP : 197805202007101002	: Sekretaris	
<u>Dra. Nurniswah, M. Pd</u> NIP : 196308231994032001	: Penguji I	
<u>Aziza Aryati, M. Ag</u> NIP : 197212122005012007	: Penguji II	

Bengkulu, 22 Februari 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu




Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP : 196903081996031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Atika Okta Lestari

NIM : 1316210563

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI DESA KEMUMU KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 22 Februari 2018

Yang Menyatakan,



Atika Okta Lestari

1316210563

MOTTO

Janganlah Takut Untuk Melangkah, Karna Berjalan Sejauh Apapun
Dimulai Dengan Langkah Pertama

(Atika Okta Lestari)

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Teruntuk Ayahanda Djumari dan ibunda Warisem tersayang yang selama ini telah memberikan kasih dan sayang, do'a serta dorongan baik moral, moril, materi dan spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 di perguruan tinggi.
2. Untuk bapak Sujono dan ibunda Tini yang selama ini telah memberikan kasih dan sayang sehingga aku dapat menyelesaikan perguruan tinggi
3. Untuk Kakak tertua Tike Arinarwati,S.Pd , Hendri Arbani Putra dan Desy Tri Purwasih.
4. Untuk kakak-kakak iparku Chairul, Lilis Handayani dan Fahrozi.
5. Untuk semua keluarga besarku nenek tercinta Wagira dan keponakan-keponakan tersayang Prasetia Jaggad Fernandes, Putri Setiawati, Na'afi Aisyah Nurul Aini, Chaicar Julius Argantara, A'Syffa Dwi Haryani, Deandra Dwi Mariska, Earlyta Salsabila, dan Qiyana Leonora.
6. Semua guru yang telah membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
7. Untuk teman terdekat ku Lystio Septa Brianto yang selalu memberikan dorongan, motivasi sehingga aku dapat menyelesaikan perguruan tinggi.
8. Untuk sahabatku Archie Novita dahyani, Shinta Nur Aini, Tiara Sari Kaputri, Hasnita, Agung Wibowo, Uchii Fitri, Ina Haryati.
9. Untuk teman-teman KKN IT Perpustakaan Delvy Octianti, Desmi Novitasari, Eti Darwani, Ana Manurung. Teman-teman PPL Ja-Alhaq Ella Ayu Chasana, Nurhasana, Merry, Siti Hena, Emi, Jhon Fauzi, Rice, Saqdiyah, dessy.
10. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

ABSTRAK

Atika Okta Lestari, NIM.1316210563 dengan judul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo Di Desa Kemumu, Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara**” Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Drs. H. M. Nasron. HK. M. Pd. I dan Pembimbing II : Dra. Nurniswah, M. Pd.

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo di Desa Kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari analisa dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan persepsi masyarakat secara umum terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo merupakan tempat yang tepat untuk mendidik anak dalam meningkatkan pengetahuan umumdan pemahaman tentang ilmu kegamaan, kemandirian, kedisiplinan dan mempunyai rasa toleransi serta mempunya ahlak yang baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan Taufiq hidayah-Nyalah skripsi ini selesai tepat waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan SI pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan penulisan, bahasa maupun penyampaian yang digunakan dalam bentuk kalimat. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu beserta seluruh staf yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi.
4. Bapak Dr. H. M Nasron, HK. M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan Membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berusaha payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, M. Pd, selaku pengelola Ka Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah member banyak infirmasi, motivasi,dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
7. Dosen pengasuh mata kuliah, Staff Administrasi khususnya dosen pada Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Bapak Sudarmin, S.Sos , selaku Kepala Kelurahan Kemumu Beserta staf yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti.
10. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga terwujud karya ilmiah (skripsi) ini, namun berkat uluran pikiran dari beberapa pihak dengan ikhlas membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Bengkulu, 22 Februari 2018

Penulis,

Atika Okta Lestari

1316210563

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Faktor-faktor Yang Berperan dalam Persepsi	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	13
d. Bentuk-bentuk Persepsi.....	14
e. Proses terjadinya persepsi	16
2. Masyarakat	17
a. Pengertian Masyarakat	17
b. Syarat-syarat Timbulnya Masyarakat	19
c. Macam-macam bentuk masyarakat	19

B. Pendidikan Pondok Pesantren	22
1. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren	22
2. Karakteristik Pendidikan Pondok Pesantren	23
3. Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren	27
4. Dasar Pendidikan Pondok Pesantren	28
5. Fungsi Tujuan Pondok Pesantren	29
6. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	29
7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	30
8. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren	32
C. Penelitian Yang Relevan	33
D. Kerangka Berfikir	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Responden Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB VI : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Analisis Penelitian	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Kritik dan Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Pendidikan dapat ditinjau dari sudut pandang masyarakat yang berarti pewarisan kebudayaan dari generasi kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan diselenggarakan untuk membentuk manusia yang memanusiakan manusia.

Artinya, penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik. Karena itulah hampir seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia ini terdapat muatan materi tentang akhlakul karimah. Diharapkan *output-output* yang dihasilkan nantinya berintelektual tinggi, juga mempunyai budi pekerti yang baik sehingga menjadi teladan bagi masyarakatnya.² Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan pendidikan

¹ Husaini Ustman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

² Naufal Ramzy. *Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah*. karsa, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012

yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an dan al Hadist.³

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peran sangat penting didalam pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusiannya yaitu manusia pembangunan yang bertakwa, kepribadian yang jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan umat manusia dan bangsa disamping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.

Di Indonesia terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal tapi tidak bersifat penguatan, tambahan atau penggantian atas lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan inti pendidikan bagi calon Ulama. Namun kemudian mengalami perubahan ketika lembaga pendidikan formal lebih mendominasi atas pendidikan pesantren. Sehingga lahirlah sekolah formal dilingkungan pesantren. Yang menjadi masalah kemudian adalah pesantren menjadi sub atas pendidikan formal baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan tertua di Indonesia yang berperan penting dalam bidang pendidikan sampai saat ini. Karena pesantren

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal 161

adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk dan menciptakan generasi yang beriman, berilmu pengetahuan dan bermasyarakat. Selain itu santrinya diharapkan akan menjadi ulama yang dapat meneruskan perjuangan mempertahankan ajaran Islam serta tradisi pendidikan pesantren di masa yang akan datang. Sesuai dengan firman Allah Surat At-Taubah (9):122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

Isi kandungan yang terdapat pada Surat At-Taubah ayat 122 yakni tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama itu karena ingin membimbing kaumnya, mengajari mereka dan memberikan peringatan kepada mereka. Menurut Rusman Langke, UU No.20 tahun 2013 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu, formal, nonformal dan informal. Maka Dirjen PNFI menyelenggarakan pendidikan kesetaraan yang terdiri dari program paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Lulusan paket C sama dengan lulusan SLTA dan diterima untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi. Dan ingat, pendidikan

⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro), 2010.

kesetaraan seperti juga diterapkan di pesantren, sehingga tidak ada keraguan untuk menimba ilmu di pesantren.⁵

Pesantren Darussalam Tegal Rejo merupakan salah satu pesantren yang ada di kabupaten Bengkulu Utara, yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan asrama. Pesantren tipe ini adalah pesantren yang mengabungkan system pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Pesantren model ini juga mengembangkan pendidikan keterampilan praktis sehingga menjadi pembeda antara tipe tradisional dan modern.⁶

Adapun aktifitas santri berada didalam pesantren selama 24 jam. Hal inilah yang membedakan secara khas antara pesantren dengan pendidikan lain. Dengan sistem kehidupan di asrama ini santri diharuskan mengikuti pola disiplin yang ketat. Sejak dari bangun tidur, para santri di didik untuk mengikuti peraturan sampai tidur lagi. Sama dengan seperti kegiatan-kegiatan pesantren lainnya.

Dalam realita di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam pondok pesantren karena masyarakat beranggapan pembelajaran yang diberikan di pesantren hanyalah pembelajaran seputar kitab dan Al Qur'an serta hanya belajar menghafal Al-Qur'an dan mengaji. Dan kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren. Masyarakat menganggap lulusan dari pesantren tidak dapat melanjutkan

⁵ Kemenag, 23 maret 2017. *Pendidikan Kesetaraan Pesantren, setara pendidikan Formal*.
<https://gorontalo.kemenag.go.id>

⁶ Syuhud faith, *Buku Santri, Pesantren dan Tantangan Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Alkhoirut, 2008

keperguruan tinggi bahkan ada masyarakat yang menilai pendidikan pondok pesantren tidak dapat bersaing dengan pendidikan umum lainnya.

Dari observasi awal pada masyarakat yang berada di desa Kemumu pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat disini menganggap pendidikan pesantren hanyalah suatu pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama saja seperti pembelajaran membaca Al Qur'an dan kitab kuning saja dan adapula yang beranggapan anak-anak yang lulusan dari pondok pesantren tidak dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi sehingga banyak para orang beranggapan negative terhadap pendidikan pondok pesantren.

Dari permasalahan singkat di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo ”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren
2. Sebagia masyarakat beranggapan lulusan dari pondok pesantren itu tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
3. Adapula masyarakat yang beranggapan tidak pentingnya pendidikan pesantren ini

4. Ada yang beranggapan pendidikan pesantren hanya mengajarkan pendidikan di bidang agama.
5. Masyarakat beranggapan santri terlalu di paksa untuk menghafal Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo di Desa Kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara ?

D. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo di Desa Kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
 - b. Memberikan inspirasi konsep bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait yaitu pondok pesantren dalam meningkatkan pembentukan karakter santri.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya mengenai sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan teori, meliputi teori–teori tentang prespsi, tradisi pesantren menurut para ahli yang mendukung pembuatan proposal ini.

Bab III :Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV :Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V :Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Persepsi

A. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan daya memahami/menganggapi. Persepsi (dari bahasa latin *perception, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pendapat seseorang atau kelompok atas suatu masalah yang diajukan dan diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tersebut.

Persepsi adalah sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termaksud sadar akan diri kita sendiri.⁷

Persepsi juga diartikan suatu proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Setiap stimulus yang

⁷ Abdul Raman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 110

dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berpikir serta menafsirkannya. Maka dari itu setiap orang yang mengamati suatu benda terjadi perbedaan persepsi.⁸

Persepsi juga diartikan proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, serta meraba (kerja indra) disekitar kita. *William James* Mengatakan, persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa data-data yang didapat melalui indra, hasil pengolahan otak dan ingatan.⁹

Persepsi juga diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (Pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termaksud akan sadar akan diri sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsanga.¹⁰ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuly*).¹¹ Dalam pengertian lain, persepsi diartikan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan

⁸ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 32-33

⁹ Tri Rusmi Widyantun, *Ilmu Prilaku M. A.* 104 (Jakarta:CV.Sagung Seto,1999), hal. 110

¹⁰ Abdul Rahmann shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepekif Islam* (Jakarta: Prenada Media,2004), hal. 88-89

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,2011),hal. 50

proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga dengan proses persepsi. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.¹²

Bertitik tolak dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi itu pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai suatu, dan persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar terhadap suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut.

Adapun maksud persepsi dalam judul skripsi ini adalah suatu sikap atau pandangan masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo. Persepsi atau pandangan masyarakat dalam menanggapi masalah pendidikan pondok pesantren pasti tidak akan sama antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

B. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Banyak faktor yang berperan dalam dunia persepsi. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi masyarakat adalah sebagai berikut :

a) Objek yang dipersepsi

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2010),hal. 99

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor berperan dalam persepsi. *Pertama* objek yang dipersepsi, maksudnya segala sesuatu yang dilihat, didengar, diamati, diperhatikan oleh seseorang akan menimbulkan stimulus. Stimulus berasal dari luar individu atau pun

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2010) hal. 101

dari dalam individu. *Kedua* alat indra sangat mempengaruhi untuk meneruskan stimulus ke susunan syaraf. *Ketiga* perhatian, maksudnya perhatian juga agian penting dari pross persepsi. Seseorang akan mempersepsikan sesuatu tergantung apa yang mereka perhatikan.

C. Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Persepsi

Dalam memberikan persepsi atau tanggapan, seseorang atau individu akan terjadi apabila seseorang tersebut dihadapkan dengan objek yang ada dalam lingkungan tersebut, dan hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimannya. Untuk itu, individunya memutuskan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja.

2) Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu akan mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding dengan seorang bukan seniman. Begitu pula dengan penilaian dan tanggapan masyarakat terhadap objek yang diamatinya. Sesuai dengan latar belakang dan dari sudut pandang mana masyarakat mau menilai sehingga persepsi masyarakat itu berbeda satu dengan yang lain.

3) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Terjadinya persepsi tergantung apa yang dilihat oleh seseorang yang menurutnya menarik, yang menurutnya perlu ia perhatikan, yang menurutnya lebih indah dan yang menurutnya sesuatu itu pernah ia alami sebelumnya.

D. Bentuk-bentuk Persepsi

Adapun bentuk-bentuk persepsi yakni sebagai berikut :

1. Persepsi melalui indra penglihatan

Alat indra penglihatan merupakan alat utama yang dapat mengadakan individual melakukan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya lalu mempersepsikan sesuatu atau objek tersebut, tetapi mata bukan alat indra satu-satunya yang dapat melakukan persepsi. Ketika mata melihat maka akan ada pikiran dan stimulus yang dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya menyadari apa yang dilihat.

2. Persepsi melalui indra pendengaran

Telinga adalah alat kita untuk mendengar bunyi atau suara yang ada didekat kita maupun yang jarak jauh. Dan tentunya telinga

¹⁴ Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hal. 118-119

merupakan salah satu alat untuk melakukan persepsi karena rangsangan yang kita dengar. Pendengar ini bisa menjadi data untuk membuat persepsi

3. Persepsi melalui indra penciuman

Hidung adalah alat indra penciuman yang dapat merasakan atau mencium bau yang ada disekitar kita. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan dapat mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak, dan sebagai respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya.

4. Persepsi melalui indra pengecap

Lidah adalah alat indra pengecap yang dapat merasakan rasa asin, manis, asam, dan pahit. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat dalam lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensorik ke otak hingga akhirnya menyadari / mempersepsi tentang apa yang diucap itu dengan empat macam rasa tersebut.

5. Persepsi melalui indra kulit

Kulit adalah indra perasa yang dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan, dan temperature. Tetapi tidak semua kulit dapat menerima stimulus. Karena objek yang diteliti itu berbeda berdasarkan konteks yang diamati.

E. Proses Terjadinya Persepsi

Pertama terjadinya persepsi adalah karena objek/stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indra (objek tersebut menjadi perhatian panca indra), kemudian stimulus / objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “kesan” atau jawaban (response) adanya stimulus, berupa kesan atau response dibalikkan ke indra kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indra berupa pengalaman hasil pengolahan otak.¹⁵

Proses terjadinya persepsi dapat juga dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Benda sebagai objek **langsung** mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indra disebut dengan **proses kealaman atau proses fisik**. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak proses ini disebut dengan **proses fisiologis**. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individual menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut sebagai **proses psikologis**. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, atau apa yang

¹⁵ Widayatun, Ilmu Perilaku M. A. 104, h. 111

diraba. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai bentuk.¹⁶

Jadi persepsi seseorang terhadap suatu objek merupakan proses menyeleksi masukan-masukan berupa informasi yang akan menghasilkan sifat dari proses tersebut. Persepsi seseorang akan terbentuk sesuai dengan apa yang mereka amati dan mereka lihat.

2. Masyarakat

A. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan.

Istilah masyarakat kerap dipandang dengan istilah “sosial”. Istilah masyarakat sendiri pada mulanya berasal dari kata *syarikat* dalam bahasa arab, kemudian mengalami proses kebahasaan sedemikian rupa sehingga dalam bahasa Indonesia menjadi kata “serikat” yang kurang lebih berarti “kumpulan” atau “kelompok yang saling berhubungan¹⁷. Sedangkan dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*” yang berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan.

Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah ‘*zoon politico*’ yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2010) h. 102

¹⁷ Gordon Marshall, *A Dictionary of Sociology*, Oxford University Press, New York. 2006

atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka dari pada hidup sendiri.¹⁸ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batasan-batasan yang jelas dan dalam suatu wilayah tertentu dengan batasan-batasan yang jelas dan menjadi faktor utamanya, ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompok.

Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu dengan yang lain.¹⁹

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang terartur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan ebgian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksaan maupun sukarela. Pengorbanan disini dimaksud menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah pengumpulan manusia yang banyak yang bersatu dalam keterikatan kebudayaan yang mereka anggap sama.

¹⁸ Lukman Surya Saputr, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Setia Purna Inves , Bandung, 2007

¹⁹ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Bina Aksara : Jakarta, 2007

B. Syarat-syarat Timbulnya Masyarakat

1. Harus adanya pengumpulan manusia yang banyak.
2. Telah bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama.
3. Adanya aturan-aturan yang mengatur untuk kepentingan Negara bersama

C. Macam-Macam Bentuk Masyarakat

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat *urban* dari berbagai asal/desa yang bersifat *heterogen* dan majemuk karena terdiri dari berbagai jenis pekerjaan/ keahlian dan datang dari berbagai ras, etnis, dan agama. Masyarakat kota sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencarian dalam sektor perdagangan dan industri atau yang bekerja dalam sektor administrasi pemerintah. Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berbeda. Adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat kota yakni,

1. Ketergantungan masyarakat kota terhadap alam relative rendah.
2. Mata pencaharian beragam, menyesuaikan keahlian dan keterampilan yang dimiliki mereka.
3. Kehidupan sosialnya bersifat individual dan kompetitif.

4. Interaksi sosial relative rendah atau kurang akrab dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Ini karena mereka mempunyai prinsip lebih mengutamakan kepentingan masing-masing.
5. Mulai melepaskan diri dari adat dan tradisi.
6. Relatif banyak yang berpendidikan tinggi
7. Jumlah penduduk banyak, padat dan bersifat heterogen.²⁰

Sedangkan masyarakat desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga hubungannya dengan daerah lain.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat desa yaitu masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan atau gabungan dari kesemuanya itu, dengan sistem budaya dan sistem sosialnya yang mendukung mata pencaharian itu. Ada yang mendefinisikan masyarakat desamerupakan masyarakat yang kehidupannya masih dikuasi oleh adat istiadat lama.²² Masyarakat desa mempunyai ciri bahwa di dalam kehidupannya saling mengenal, tradisi

²⁰ Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Dinamika Masyarakat*, Jakarta: CV. Pamularsih, 2010.

²¹ Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

²² Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Dinamika Masyarakat*, Jakarta: CV. Pamularsih, 2010.

gotong royong masih melekat erat, dan religi tergolong kuat. Lebih lanjut, ciri-ciri masyarakat desa sebagai berikut :

1. *Afektif*, artinya masyarakat desa cenderung mempunyai perasaan kasih sayang, cinta, kesetiaan.
2. *Orientasi kolektif*, adalah konsekuensi dari *afektif*. Di sini, masyarakat desa mementingkan kebersamaan, tidak suka memperlakukan perbedaan pendapat atau tidak suka berdebat, tidak suka menonjolkan diri, jadi pada dasarnya mereka mengutamakan kebersamaan, musyawarah, solidaritas dan kerukunan.
3. Letaknya relative jauh dari kota.
4. Interaksi sosial antar warga desa bersifat sangat baik.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pendapat seseorang atau kelompok atas suatu masalah yang diajukan dan diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah.

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dikatakan persepsi masyarakat yakni tanggapan atau penilaian terhadap suatu objek yang diamati melalui pengindraan oleh setiap individu yang akan menentukan baik buruknya objek, dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Baik persepsi melalui indra pendengaran maupun melalui indra penglihatan.

B. Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah “pendidikan” dan istilah “pesantren”. Kedua istilah itu disatukan dan arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan pesantren.

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa yang diberi tanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik dan nilai-nilai luhur, serta norma-norma susila kepada anak didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaan.

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 6 komponen, yaitu : tujuan pendidikan, peserta didik, materi pembelajaran, fasilitas, dan pendidik.

Sedangkan kata pesantren berasal dari akar kata “Santri”, yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa. Kata “Santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “Pesantren”, yang berarti tempat para

santri menuntut ilmu. Mengenai asal usul kata “Santri”, banyak pendapat tentangnya, “Santri” berasal dari bahasa India “Shastri” yang berarti orang yang tahu buku-buku suci atau buku-buku agama. Robson berpendapat, kata “Santri ” berasal dari bahasa Tamil “Sattiri” yang berarti orang tinggal di rumah miskin atau bangunan secara umum.²³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pesantren merupakan usaha sadar pendidikan Islam untuk mendalami dan menyebarkan ilmu-ilmu keIslaman dan menekankan pada moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

2. **Karakteristik Pendidikan Pondok Pesantren**

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Adanya kiai

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarluaskan dan

²³ Majid, Nuchalish, *bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Pramadina, 1997, Cett 1

memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan. Kyai selain menjadi pengajar ia juga sebagai pendiri pondok pesantren.

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian Kyai sebagai suri tauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Dalam hal ini M. Habib Chirzin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola berfikir, sikap, jiwa serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai.²⁴

2. Adanya santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.

²⁴ Hs, Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2004

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

3. Adanya masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebagaimana pula Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: "Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi luniversalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba' didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam".²⁵

4. Adanya pondok atau asrama

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah

²⁵ Mastuhul, *dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS, 1994

bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

5. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Mungkin penyebutan istilah tersebut guna membatasi dengan tahun karangan atau disebabkan warna kertas dari kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumentasi ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam klasik sudah banyak dicetak dengan kertas putih.

Sedangkan ciri-ciri khusus pendidikan pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum Islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain.

3. Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren

Umumnya di negara-negara Islam, pendidikan pesantren bertujuan menjadi basis penyebaran ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan teknologi. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu keagamaan dan ilmu non keagamaan dimaksudkan agar dapat membentuk lulusan yang siap dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat.

Akan tetapi, sekarang ini perubahan telah terjadi dalam hubungan antar lembaga pendidikan pesantren dengan masyarakat modern. Pesantren yang awalnya berupa pendidikan tradisional dalam bentuk pengajian dirumah-rumah, ke mushola, masjid, dan juga pada perkembangannya dilengkapi atau mengubah diri menjadi sekolah. Dari segi materi yang diajarkan, juga telah terjadi perkembangan dari yang awalnya hanya mengajarkan ajaran islam dan mengaji al-qur'an, kemudian berubah menjadi ibadah praktis, pengkajian kira, lalu menuju pengajaran agama di madrasah berupa kurikulum yang terpilih seperti pelajaran tauhid/akidah, akhlak, fiqih, hadis, tafsir, sejarah islam dan bahasa arab.²⁶

²⁶ Soyomukti Nuranis, *teori – terori pendidikan (tradisional, (neo) liberal*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014

4. Dasar Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren memiliki dasar yang cukup kuat, baik secara ideal, konstitusional maupun teologi. Landasan ideologis ini menjadi penting bagi pesantren, terkait eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang sah, menyerah dan penunjang bagi semua aktivitasnya.

- a. Dasar ideal pendidikan pesantren adalah falsafah Negara pancasila, yakni sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang Maha Esa. Hal Ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.
- b. Dasar konstitusional pendidikan pesantren pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 undang –undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa “ pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”
- c. Sedangkan dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dasar yang dipakai adalah Al-Qur’an

dan Hadits. Yang dapat membentuk kepribadian yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia.²⁷

5. Fungsi Tujuan Pondok Pesantren

Terdapat tiga fungsi pesantren, antara lain : lembaga pendidikan, lembaga social, dan penyiaran agama. Berangkat dari ketiga fungsi tersebut, pesantren mempunyai integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum. Ketiga fungsi tadi merupakan salah satu kesatuan yang bulat dan utuh. Namun, fungsi sebagai lembaga pendidikan menjadi ujung tombak kehidupan pesantren. Pesantren juga telah terlibat dalam menekankan Negara dan mengisi pembagunan sebagai pusat perhatian pemerintah, hanya saja dalam kaitan dengan peran ketradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting di Indonesia :

- a. sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu islam tradisional,
- b. sebagai penjaga dan pemeliharaan keberlangsungan Islam tradisional, dan
- c. sebagai reproduksi ulama. Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan peranya diatas, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan.²⁸

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren, sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008

²⁸ Qomar Mujamil, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* Yogyakarta : Erlangga, 2016

6. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 26 tentang pendidikan keagamaan bahwa menyatakan: (1) Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun yang Islami di masyarakat.

Tujuan pendidikan pondok pesantren yang lebih komprehensif disampaikan oleh Mastuhu dengan merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhimat kepada masyarakat, teguh, menyebarkan agama dan menegakan islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadaian Indonesia. Secara praktis, Manfred Ziemek juga merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapi dengan ilmu pengetahuan.²⁹

7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga yang indentik dengan nilai keislaman dan asli Indonesia (*indigenous*) di dalamnya memuat sistem. Sistem pendidikan pesantren adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan

²⁹ Abuddin Nata. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo. 2001.

pondok pesantren yang didasari oleh nilai ajaran islam. Unsur dan nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas. Unsur pendidikan pesantren yang terdiri dari dua unsur yakni unsur organik dan ungsur an organik.

a. Unsur Organik

Unsur organik yaitu para pelaku pendidikan kyai, guru dan pengurus.

- 1) Kyai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren.
- 2) Guru/ustadz adalah sanksi kyai yang dipercaya untuk mengajar agama kepada santri dan disupervisi oelh kyai.
- 3) Murid/santri adalah orang yang bermukim di pondok (asrama) untuk belajar serta mengikuti kegiatan sehari-hari dipesantren tersebut.
- 4) Pengurus adalah beberapa warga pesantren yang berstatus bukan kyai, ustadz maupun santri. Tetapi keberadaanya sangat diperlukan untuk ikut serta mengurus dan memajukan pesantren bersama unsur-unsur pelaku lainnya, ia bertugas menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar.³⁰

b. Unsur Anorganik

Unsur Anorganik yaitu tata nilai, prinsip pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan pesantren.

³⁰ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan da;am Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

- 1) Nilai pendidikan pesantren,, sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai –nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam.
- 2) Prinsip pendidikan pesantren, menurut Mastuhu mempunyai beberapa prinsip antara lain yakni : teosentris, sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, kebebasan, dipimpin, mandiri dan lain-lain.
- 3) Kurikulum pendidikan pesantren, yang melingkupi tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi.³¹

8. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam perjalanan sejarah Indonesia pesantren telah memainkan peran yang besar dalam urusan memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia dan mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non formal, dan pendidikan formal yang diselenggarakannya. Secara informal lembaga pendidikan pesantren di Indonesia telah berfungsi sebagai keluarga yang membentuk watak dan kepribadian santri. Pesantren juga telah melaksanakan pendidikan keterampilan melalui khursus-kursus untuk

³¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

membekali dan membentuk kemandirian para santri dalam kehidupan masa depannya sebagai muslim yang juga baik dan pembina masyarakatnya.

Secara keseluruhan, pesantren selalu dijadikan contoh dan panutan oleh masyarakat dalam segala hal yang dilakukan atau dianjurkan untuk dilakukan oleh masyarakat, sehingga keberadaan pesantren di Indonesia telah berperan menjadi potensi yang sangat besar dalam pengembangan masyarakat, terutama masyarakat muslim lapisan menengah ke bawah.³²

Penjajah telah memperkenalkan model pendidikan modern baik dari segi manajemen, teknologi pengajaran, dan materi yang diajarkan. Ajaran non islamawalnya terdiri dari pelajaran membaca, menulis dan menghitung, ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah, dan lain-lain. Mengikuti politik penjajah, rakyat pun sebenarnya diberi kesempatan yang terbatas untuk bersekolah di sekolah sekolah belanda (HIS/ELS, MULO, AMS). Khusus untuk anak-anak pejabat rendahan disediakan HIS (sekolah kelas satu dan sekolah kelas dua atau *ongko loro*).³³

C. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Ernawati 2015 yang berjudul “Persepsi Santri Terhadap Pelaksanaan Tradisi Pendidikan Pesantren di Pesantren Pancasila Kota

³² Ensiklopedi Islam / penyusun, *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*.-Cet.4-Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997

³³ Soyomukti,nurani, *teori – teori pendidikan (tradisional, (NEO) liberal, postmodern*. Yogyakarta: Arruz Media, 2014

Bengkulu” Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap pendidikan pesantren. Perbedaan penelitian diatas membahas tentang persepsi masyarakat serta pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren sedangkan penelitian Ernawati ini membahas tradisi pendidikan yang ada di pondok pesantren. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa santri di pondok pesantren pancasila mempunyai persepsi positif terhadap tradisi pesantren, ini karena tradisi yang ada di pondok pesantren itu sangat mendukung dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap pendidikan di pondok pesantren.

2. Hasil penelitian Dwi Arya 2015 yang berjudul Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren. Dan perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang persepsi masyarakat serta pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren sedangkan penelitian sedangkan penelitian Dwi Arya ini membahas tentang Peranan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam dan faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian peran pondok pesantren dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat mempunyai posisi yang sangat signifikan, untuk mewujudkan peranan pesantren menggunakan pendekatan sosial-kultural dalam bentuk

kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat antara lain, tahlilan setiap malam jum'at.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 1
Kerangka berfikir



Penjelasan dari kerangka berfikir :

Pertama, persepsi Masyarakat merupakan penilaian dari sekelompok orang atau individu terhadap suatu objek yang di nilai melalui pengindraan dengan memberikan tanggapan-tanggapan yang bersifat negative atau positif sesuai dengan objek yang diamati. Kedua, Pendidikan Pondok Pesantren yang ada di desa kemumu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren Darussalam Tegal Rejo di Kemumu, Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskriptif yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian. Adanya jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.³⁴ Sejalan dengan hal ini, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁵ Maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini untuk memperoleh data primer dan deskriptif.

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 100

³⁵ Lexi j. Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012)

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kemumu RT V LK 1.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁷ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Faktor penunjangnya yaitu, data mata pencarian penduduk desa Kemumu dan data pendidikan penduduk.

C. Responden Penelitian

Responden merupakan objek yang diteliti. Responden dalam penelitian di sini adalah Masyarakat Desa Kemumu kec. Arma Jaya Bengkulu Utara RT V LK 1. Jumlah warga keseluruhan dari RT V LK 1 adalah 144 Orang. Dan masyarakat yang masih mempunyai anak sekolah adalah 15 orang.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi Menurut S. Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 308

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 309

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpul dengan berbagai alat, seperti alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya dijagat raya.³⁸

Pengertian lain menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.³⁹

Observasi dilakukan penelitian untuk memperoleh data secara langsung dan lengkap mengenai kondisi umum lingkungan desa kemumu. Dengan observasi, peneliti mendapatkan gambaran tentang objek yang ingin diteliti yaitu persepsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁰ Sejalan dengan hal ini wawancara juga diartikan sebagai suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana orang-orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁴¹ Peneliti di sini menggunakan interview bebas, dimana penawaran bebas

³⁸. S. Nasution, 1992, *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, Bandung: Tarsito, hal. 56

³⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga,2009), hal. 101

⁴⁰ S. Nasution, 1992, *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, Bandung: Tarsito, hal. 56

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Praktek*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 160

menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang akan dikumpulkan. Hubungan interviewer dan interview dalam suasana biasa dan wajar. Interview bebas berguna untuk mendapatkan data dari informasi yang mengetahui tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam tegal rejo di Desa Kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan teretulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁴²

Dokumentasi perlu dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang desa di sana. Serta dokumentasi juga digunakan peneliti untuk melakukan observasi dilapangan dan penelita melakukan wawancara kepada responden penelitian yaitu : masyarakat didesa kemumu (ibu dan bapak).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data diperoleh di lapangan baik dengan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur. Maka data tersebut oleh peneliti dilakukan pengecekan data kembali dengan satu tujuan agar mendapatkan data yang akurat

⁴² Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 66

dan terpercaya. Sehingga peneliti menemtukan untuk pengecekan keabsahan data itu dengan triangulasi. Menurut Dr. Iskandar.M.Pd bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data.⁴³

Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴⁴

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan itu dilakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan data yang valid dan reabilitas. Maka dilakuan pengecekan ulang dengan menguji kembali proses pengumpul data peneliti kelapangan kembali dengan tujuan mendapatkan kepastian dari data yang didapat agar hasil yang didapat benar-benar valid tanpa ada kesalahan.

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Gaung Persada Pres, 2009),hal.154.

⁴⁴ Lexi j. Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banduung: PT Remaja Rosdakrya, 2012).

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono.⁴⁵ adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan padawaktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan peneliti dilakukan. Penyajian data diperoleh sebagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 335

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian

1. Letak

Kelurahan Kemumu terletak di wilayah administrasi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, dengan luas lingkungan yaitu 815 ha yang terdiri dari luas lingkungan I yaitu 398 ha dan 417 ha untuk luas lingkungan II. Kelurahan Kemumu secara Geografis berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Air Nokan

Sebelah Selatan : Desa Sidodadi

Sebelah Timur : Hutan Lindung

Sebelah Barat : Desa Tebing Kaning dan Sidourip

2. Iklim

Kelurahan Kemumu beriklim tropis. Kelurahan Kemumu memiliki Suhu rata-rata pada siang hari antara 27°C – 33°C dan pada malam hari suhu rata-rata antara 25°C – 26°C.

3. Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Kemumu yaitu 2310 jiwa dengan 734 Kepala Keluarga, yang terdiri dari 1210 laki-laki dan 1218 perempuan.

Tabel 4.1**Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu**

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
		1	2428	

Sumber : dokumen data kantor kelurahan kemumu 2017

4. Mata Pencaharian**Tabel 4.2****Jenis Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Kemumu**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Bertani	386 Jiwa
2	Berdagang	87 Jiwa
3	Berternak	316 Jiwa
4	Hasil Hutan	32 Jiwa
5	Kerajinan	4 Jiwa
6	Jasa	4 Jiwa
7	PNS	92 Jiwa

Jumlah	921 Jiwa
--------	----------

Sumber : dokumen data kantor kelurahan kemumu 2017

5. Pendidikan

Tabel 4.3

Jenis Pendidikan Penduduk Kelurahan Kemumu

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	13
2	Tidak tamat SD	17
3	Tamat SD	136
4	Tamat SLTP	275
5	Tamat SLTA	266
6	Tamat Perguruan Tinggi	99
Jumlah		806

Sumber : dokumen data kantor kelurahan kemumu 2017

6. Agama

Penduduk Kelurahan Kemumu seluruhnya menganut agama Islam.

Untuk beribadah terdapat 1 masjid dan 4 mushola, pada Kelurahan Kemumu

tidak ada penduduk yang menganut agama lain seperti agama Kristen, hindu, budha.

7. Kebudayaan

Penduduk Kelurahan Kemumu bersuku jawa dan memiliki kesenian dalam masyarakat yaitu Kuda Kepang yang terdiri dari 2 groub, Wayang Kulit 1 groub dan Rabana 2 groub.

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kemumu

No	Bangunan	Jumlah
1	Kantor Kelurahan	1
2	Balai Desa	1
3	TK	2
4	PAUD	1
5	SDN	1
6	SMP	1
7	Puskesmas	1
8	Masjid	1

9	Mushola	4
10	Irigasi tehnis	1
11	Irigasi ½ tehnis	2
12	Irigasi Desa	1
13	Pasar	1
14	Lapangan Olah Raga	2
15	Jalan Desa	9
16	Jalan Kabupaten	4
17	Jalan Provinsi	4
18	PDAM	1
19	Obyek Wiata	2
20	Jembatan	2

Sumber : dokumen data kantor kelurahan kemumu 2017

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara tentang pendapat responden tentang Persepsi masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo di

Desa Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara. Yang terdiri dari 15 kepala keluarga (KK).

1. Pandangan masyarakat terhadap santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal rejo :

Dari hasil wawancara terdapat informasi bahwa masyarakat memiliki penilaian terhadap pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sebagai berikut: “Menurut Chairul santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah baik, karena mereka memiliki tingkah laku yang baik, mereka mencerminkan santri yang Islami”.⁴⁷

“Sedangkan menurut Hendri santri di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo belum mencerminkan seorang santri, karena ada santri yang melepaskan hijabnya ketika mereka berada di luar pondok ”.⁴⁸

Sedangkan menurut Rozi, santri di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah cukup baik terkadang masih ada beberapa santri yang kurang mencerminkan santri pondok seperti ada yang merokok serta bolos saat ada jam sekolah.⁴⁹

Sedangkan menurut Yudi santri di pondok pesantren itu berkelakuan baik, mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik.⁵⁰ Dan menurut Agus santri di pondok pesantren itu mempunyai nilai keteladanan yang cukup baik, tutur

⁴⁷ Wawancara dengan Chairul tanggal 10 juni 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Hendri tanggal 10 juni 2017

⁴⁹ Wawancara dengan Rozi tanggal 11 juni 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Yudi tanggal 11 juni 2017

kata mereka pun baik , lebih menghormati yang tua dan lebih mendalami tentang agama.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat tentang santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo santri-santri cukup baik serta mencerminkan mereka layaknya seorang santri yang disiplin, mandiri serta berkelakuan baik dan mempunyai nilai-nilai keagamaan serta kesopanan terhadap tingkah laku, walaupun masih ada sedikit banyaknya santri yang masih berkelakuan kurang baik seperti melepaskan hijabnya ketika mereka berada diluar pondok pesantren.

2. Pandangan masyarakat terhadap pendidik (guru atau kyai) yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo ini :

Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil wawancara bahwa masyarakat memiliki penilaian tentang pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo.

Menurut Kusnadi guru yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo, sudah cukup baik, karena saya melihat dari kedisiplinan terhadap waktu, mempunya tingkah laku yang baik mencerminkan seorang pengajar yang patut ditiru atau diteladani.⁵² Sedangkan menurut Nyaring pendidik yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo ini cukup baik dapat dilihat

⁵¹ Wawancara dengan Agus tanggal 11 juni 2017

⁵² Wawancara dengan Kusnadi tanggal 15 juni 2017

dari segi penampilan yang mencerminkan seorang pendidik dan juga tutur sapa pada masyarakat sangat baik.⁵³

Menurut Supri pendidik di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo ini masih ada beberapa pendidikan yang berpenampilan kurang baik atau tidak sesuai dengan lingkungan pondok pesantren.⁵⁴

Sedangkan menurut Suparman pendidik di pondok pesantren ini dapat meningkatkan kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab dan dapat menjadi akhlakul karimah.⁵⁵ Dan menurut Saibulana pendidikan pondok pesantren ini dapat merubah tingkah laku seorang santri menjadi lebih baik lagi.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pendidik yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari penampilan, kedisiplinan, tanggung jawab serta tingkah laku yang telah mencerminkan seorang pendidik yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi suri tauladan bagi santri.

3. Pandangan masyarakat terhadap lingkungan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo : Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil wawancara bahwa masyarakat memiliki pandangan terhadap lingkungan di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut Bapak Antoni didapat hasil wawancara sebagai berikut :

⁵³ Wawancara dengan Nyaring tanggal 15 juni 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Supri tanggal 21 juni 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Suparman tanggal 21 juni 2017

⁵⁶ Wawancara dengan Saibulana tanggal 21 juni 2017

“lingkungan di pondok pesantren Darusallam Tegal rejo terlihat cukup baik dengan adanya kegiatan sholat berjamaah setiap memasuki waktu sholat”.⁵⁷

Sedangkan menurut Bapak Mahroni didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“lingkungan di pondok pesantren terlihat nyaman karena terlihat bersih jarang terlihat sampah yang menumpuk”.⁵⁸

Sedangkan menurut Bapak Sugi didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“lingkungan di pondok pesantren terlihat begitu tertib karena banyaknya kegiatan yang menuntut santri untuk melaksanakan hal-hal positif seperti sholat berjamaah kegiatan bersih-bersih lingkungan”.⁵⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap lingkungan yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo sudah cukup baik dan nyaman, ini karena banyak kegiatan positif yang bisa menimbulkan suasana dilingkungan pesantren menjadi nyaman serta dengan diadakannya kebersihan setiap sebelum memulai pembelajaran dan ada guru yang melaksanakan piket keliling sehingga lingkungan dipondok terlihat bersih.

4. Pandangan masyarakat terhadap fasilitas yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo :

⁵⁷ Wawancara dengan saudara Antoni tanggal 22 juni 2017

⁵⁸ Wawancara dengan saudara Mahroni tanggal 22 juni 2017

⁵⁹ Wawancara dengan saudara Sugi ttanggal 22 juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil wawancara bahwa masyarakat memiliki penilaian tentang fasilitas yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut Bapak Chairul didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“fasilitas yang saya ketahui yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo yakni adanya masjid, asrama putri dan putra dan ruang belajar.”⁶⁰

Sedangkan menurut Bapak Hendri didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“adanya masjid, ruang kelas, papan tulis, kitab kuning dan kitab-kitab yang lain dan Al-Qur’an serta asrama putra dan putri.”⁶¹

Sedangkan menurut Bapak Seno kurangnya fasilitas yang ada di pondok pesantren Darusallam seperti kurangnya infokus guna untuk pengajaran.”⁶²

Sedangkan menurut Bapak Ngabdi fasilitas yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo kurang memadai seperti kurangnya ruang kelas dan asrama putra dan putrid perlu adanya pembenahan.⁶³ Dari hasil wawancara diatas terdapat bahwasanya sarana prasaran yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo masih kurang memadai dari segi ruang kelas, asrama putra dan putri, kurangnya kamar mandi serta perlengkapan

⁶⁰ Wawancara dengan saudara Chairul tanggal 1 july 2017

⁶¹ Wawancara dengan saudara Hendri tanggal 1 july 2017

⁶² Wawancara dengan saudara Seno tanggal 1 july 2017

⁶³ Wawancara dengan saudara ngapdi tanggal 1 july 2017

seperti infokus untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi untuk masjid sudah bisa dikatakan baik karena masjid disini digunakan untuk tempat berkumpul serta belajar kitab kuning.

5. Pandangan masyarakat terhadap tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo :

Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil wawancara tujuan pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut Bapak Chairul didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“menurut saya agar mampu menciptakan manusia yang berakhlak dan taat kepada perintah agamanya dan dapat berguna bagi orang banyak.”⁶⁴

Sedangkan menurut Bapak Ngabdi bahwa santri-santri dalam pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo telah mencerminkan santri-santri yang Islami. “menurut bapak belum seluruh santri mencerminkan perilaku sebagaimana santri yang Islami, hal ini disebabkan masih banyaknya santri-santri yang bertindak tidak sesuai seperti mereka di pondok pesantren, seperti masih banyak santri yang tidak memakai jilbab saat berada diluar rumah atau diluar pondok pesantren.”⁶⁵

Sedangkan menurut Bapak Hendri didapat hasil wawancara sebagai berikut :

⁶⁴ Wawancara dengan saudara Chairul tanggal 1 July 2017

⁶⁵ Wawancara dengan saudara ngapdi tanggal 1 July 2017

“santri-santri di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah mencerminkan perilaku santri yang Islami namun ini penilaian secara umum, karena menurut kami untuk mencapai santri yang Islami sejati itu sangat sulit diperlukan pemahaman dan ketekatan hati dan ketulusan individu itu sendiri”⁶⁶

Sedangkan menurut Bapak Sugi didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“santri-santri di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah cukup mencerminkan santri-santri yang Islami, dilihat dari cara berpakaian, sopan santun, dan tindakan dalam beribadah dan bermasyarakat sudah cukup baik dan bagus.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kelima informan dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang tujuan pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo ini yaitu meningkatkan nilai keagamaan, kedisiplinan, toleran dan tanggung jawab serta dapat merubah tingkah laku seorang santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

6. Pandangan masyarakat terhadap metode pengajaran di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo :

⁶⁶ Wawancara dengan saudara Hendri tanggal 1 July 2017

⁶⁷ Wawancara dengan saudara Sugi tanggal 22 Juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil wawancara bahwa masyarakat memiliki penilaian tentang metode pendidikan di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut Chairul “menurut saya dalam pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo metode yang digunakan untuk pembelajaran yaitu metode meghafal, karena dalam pondok lebih banyak menghafal Al-Qur’an dan Kitab ”.⁶⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Yudi didapat hasil sebagai berikut :

“metode ceramah atau pembelajaran dilakukan secara bersama di masjid pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo”.⁶⁹

Sedangkan menurut Bapak Agus didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“lebih banyak ceramah yang dilakukan dan lebih sering melakukan kegiatan di masjid”.⁷⁰

Sedangkan menurut Bapak Nyaring didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“metode yang digunakan yaitu menghafal Al-Qur’an serta meneladani ajaran Islam.”⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Chairul tanggal 10 juni 2017

⁶⁹ Wawancara dengan Yudi tanggal 11 juni 2017

⁷⁰ Wawancara dengan Agus tanggal 11 juni 2017

⁷¹ Wawancara dengan Nyaring 15 juni 2017

Sedangkan menurut Bapak Supri didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“metode hukuman, apabila santri melanggar aturan yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo maka santri terus akan mendapat hukuman atau sanksi sesuai dengan apa yang telah santri itu langgar”.⁷²

Dari hasil wawancara didapat hasil bahwa pandangan masyarakat tentang metode di pondok pesantren Darussalam Tega Rejo pandangan dari responden banyak mengarah ke metode menghafal, mereka beranggapan pondok pesantren hanya mengajar dengan metode ceramah dan menghafal serta adanya hukuman apabila ada santri yang melanggar aturan yang telah ada di pondok pesantren.

7. Pandangan masyarakat tentang materi yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo :

Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil wawancara bahwa masyarakat memiliki penilaian tentang materi pembelajaran di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo didapatkan hasil sebagai berikut : Menurut Bapak Saibulana didapat hasil wawancara sebagai berikut : “menurut saya materi yang akan diajarkan harus lebih baik jika banyak ditambah dengan materi yang ada di sekolah-sekolah lain dan materi yang diajarkan di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo lebih banyak mengarah ke pelajaran

⁷² Wawancara deng an Supri tanggal 21 juni 2017

keagamaan sehingga mengurangi daya saing untuk bisa melanjutkan keperguruan tinggi .”⁷³

Sedangkan menurut Bapak Hendri didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“materi belajar tentang bahasa arab, mendalami tentang Al-Qur’an dan Hadis”.⁷⁴

Sedangkan menurut Bapak Rozi didapat hasil wawancara sebagai berikut :

“ lebih banyak pelajaran tentang pemahaman ilmu keagamaan”.⁷⁵

Dari hasil wawancara didapat hasil pandangan masyarakat tentang materi yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ini lebih banyak memperdalam pembelajaran tentang keagamaan saja, sehingga banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan di pondok pesantren berbeda jauh dengan pendidikan yang ada di sekolah umum, sehingga daya saing untuk melanjutkan keperguruan tinggi itu sangat rendah atau rendah.

C. **Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat tentang santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah cukup baik serta mencerminkan layaknya seorang santri yang disiplin, mandiri serta berkelakuan baik dan mempunyai nilai-nilai keagamaan

⁷³ Wawancara dengan Saibulana tanggal 21 juni 2017

⁷⁴ Wawancara dengan Hendri tanggal 10 juni 2017

⁷⁵ Wawancara dengan Rozi tanggal 11 juni 2017

serta kesopanan terhadap tingkah laku, walaupun masih ada sedikit banyaknya santri yang masih berkelakuan kurang baik seperti melepaskan hijabnya ketika mereka berada diluar pondok pesantren. Sehingga dapat dikatakan pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo dapat menciptakan santri yang mempunyai akhlak yang baik dan rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya dan dapat disiplin terhadap waktu. Hanya saja peraturan yang ada dipondok pesantren Darusallam Tegal Rejo hendaknya untuk diperketat lagi agar semua santri mempunyai tingkah laku yang baik dan menciptakan santri yang berakhlakul karimah.

Pandangan masyarakat maupun pandangan pondok pesantren mengenai tujuan yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo sebenarnya sama, yaitu mengarah ke pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal spiritual atau keagamaannya. Karena pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermoral dan berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam

Segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan baik peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan teman sebaya maupun peserta didik dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan sangat berpengaruh penting dalam menunjang proses pendidikan itu berkembang maupun tidak, hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan atau tempat untuk berinteraksi maupunn tempat dimana kita akan hidup ditengah masyarakat karena lingkungan pendidikan yang berada dipondok pesantren secara otomatis

mengarah kedalam hal keagamaan, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dengan demikian ilmu yang dipelajari peserta didik di pondok pesantren bisa diaplikasikan dimasyarakat dan masyarakat pun seharusnya antusias untuk mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan demi kemajuan pondok pesantren.

Sarana prasarana yang ada didalam proses pendidikan untuk menungjang peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan tersebut. Fasilitas disini juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar misalnya masjid, masjid disini merupakan fasilitas untuk menunjang dilakukannya sholat, sebelum itu harus ada juga tempat untuk berwudhu dan air yang memadai agar sholat bisa dilaksanakan tanpa ada halangan. Disisi lain sarana prasarana yang berpengaruh penting dalam proses pendidikan yaitu infokus, internet maupun media buku lainnya seperti Al-Qur'an , kitab dan Hadis. Infokus maupun internet selain menunjang proses pendidikan juga sebagai teknologi yang sedang berkembang pada saat ini.

Pandangan masyarakat terhadap pendidik yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari penampilan, kedisiplinan, tanggung jawab serta tingkah laku yang telah mencerminkan seorang pendidik yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi suri tauladan bagi santri ini sesuai dengan komponen pendidikan bahwasannya kedudukan guru sebagai pendidik dituntut agar memenuhi persyaratan-persyaratan baik persyaratan pribadi yang didasari pada ketentuan yang terkait dengan nilai

tingkah laku, kemampuan intelektual, sikap dan emosional maupun pesyaratan jabatan atau tanggung jawab. Penyampaian informasi pendidik terhadap santri seharusnya dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap santri.

Pandangan masyarakat tentang metode pengajaran yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo mereka beranggapan metode yang digunakan dalam pengajaran hanyalah metode menghafal Al-Qur'an dan ceramah, sebenarnya metode yang diajarkan dalam pondok pesantren itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti metode diskusi, metode eksperimen dan metode permainan.

Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan pesantren sangat penting untuk masa depan atau malah sebaliknya pendidikan pesantren tidak menjanjikan masa depan yang sukses. Karen ada masyarakat yang beranggapan pendidikan pondok pesantren tidak dapat melanjutkan keperguruan tinggi lain, Ini karena masih ada beberapa dari masyarakat yang kurang mengetahui tentang materi yang diajarkan di pondok pesantren masyarakat beranggapan dalam pendidikan pondok pesantren materi yang diajarkan cenderung tentang keagamaan saja. Padahal dalam pondok pesantren itu sendiri menganut kurikulum pembelajaran yang telah diatur sesuai jenjang pendidikan misalnya SMP setara dengan kurikulum pembelajaran yang ada di MTS, maka dari itu masyarakat janganlah takut untuk memasukan anaknya pada instansi pendidikan pondok pesantren.

Mereka hanya menilai dari indra penglihatan dan indra pendengaran, seseorang dapat melihat dengan matanya lalu mempersepsikan objek tersebut

ketika mata melihat maka akan ada pikiran atau penilaian yang dilangsungkan oleh syaraf sensorik keotak. Akhirnya mereka menyadari apa yang dilihat, dengan anggapan masyarakat yang seperti itu dapat mempengaruhi masyarakat yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo di Desa kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo merupakan tempat yang tepat untuk mendidik anak dalam meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman tentang ilmu keagamaan, kemandirian anak, kedisiplinan dalam mengatur waktu agar lebih bermanfaat dalam setiap kegiatan sehari-hari. Pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo membimbing para santri agar meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman keagamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, Al-Hadis serta kitab-kitab. Agar para santri mempunyai rasa toleransi dan tanggung jawab akan apa yang dilakukan. Pondok pesantren adalah wadah/tempat untuk melahirkan anak-anak yang berakhlak mulia.

Di samping itu ada sebagian kecil dari masyarakat yang memandang pendidikan pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo dengan penilaian negative ini di karnakan masyarakat kurang memahami tentang metode dan materi yang diajarkan di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo sehingga banyak yang menilai pendidikan pondok pesantren tidak dapat bersaing dengan pendidikan

umum lain serta alumni dari pondok pesantren tidak dapat melanjutkan keperguruan tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan persepsi masyarakat kemumu terhadap pendidikan pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo ini berbeda satu dengan yang lainnya. Ada beberapa masyarakat yang beranggapan positif terhadap pendidikan pondok pesantren dan ada pula masyarakat yang beranggapan negative terhadap pendidikan pondok pesantren.

Ketika masyarakat akan menilai sesuatu objek hendaklah mereka mencari tahu serinci mungkin tentang objek yang akan dinilai agar tanggapan mereka dapat digunakan sebagai referensi untuk memulai sesuatu dengan baik.

B. Saran

Supaya pendidikan di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo mampu mencapai tujuan yang diharapkan, pada akhirnya perlu adanya kritik dan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo

Pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu ada pembenahan secara maksimal baik dalam pembelajaran pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pondok merupakan pilihan masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Karena pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo sudah menjadi modern. Maka pembelajaran yang dirasa kuno atau tradisional perlu diperbaruhi lagi untuk di kembangkan atau dikemas menjadi pembelajaran yang modern mudah diterima oleh kalangan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan memiliki kontribusi positif untuk memberikan masukan-masukan yang baik demi pencapaian tujuan pembelajaran dipondok pesantren Darussalam Tegal Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Raman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada media, 2003.
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Kencana, 2011
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010)
- Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Ensiklopedi Islam / penyusun, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam.-Cet.4-Jakarta : Ihtia Baru Van Hovere, 1997.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2000.
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Jurnal Kebudayaan dan Keislamaan, Naufal Ramzy. *Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah*. KARSAS, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Kementrian Agama, *Pendidikan Kesetaraan Pesantren, serta Pendidikan Formal*, 23 Maret 2017, <http://gorontalo.kemenag.go.id>.
- Lexi j. Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012)
- Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Yogyakarta: Erlangga, 2012.

Nuchalish Majid, *bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Pramadina, 2001.

Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Dinamika Masyarakat*. Jakarta Barat : CV Pamularsih.2010

Nuranis Soyomukti, *teori-teori pendidikan (tradisional,(NEO) liberal, upostmodern*.Yogyakarta: Arruz Media, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

TEKS WAWANCARA

JUDUL :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI DESA KEMUMU KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap santri-santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Tegal Rejo ?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pendidik (guru/kyai) yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap lingkungan yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ?
6. Apa yang bapak/ibu tentang metode pengajaran yang ada di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ?
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang materi yang diajarkan di pondok pesantren Darusallam Tegal Rejo ?

LAMPIRAN GAMBAR

Ruang Belajar



Masjid



Kegiatan KBM

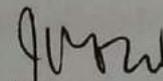


LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Atika Okta Lestari
NIM : 131 621 0563
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren (Studi kasus di desa Kemumu kec. Arma Jaya Bengkulu Utara)
Tanggal Persetujuan : 06 November 2016
Pembimbing 1 :
Pembimbing 2 :

9 Ketua Jurusan Tarbiyah



Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lbr arsip Jurusan, 1 lbr arsip Prodi, 1 lbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : / 0125 /In.II/F.II/PP.00.9/1/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. H. M Nasron, M.Pd.I
NIP : 196107291995031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra.Nurniswah, M.Pd
NIP : 196308231994032001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atika Okta Lestari
NIM : 131 621 0563
Judul : PRESEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN PESANTREN
(STUDI KASUS DI DESA KEMUMU KECAMATAN ARMAN JAYA
BENGKULU UTARA)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 6 Januari 2017

Dekan,



Dr. Fuhaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor : 004 / In.II / F.II / PP.009/1/2017

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Atika Okta Lestari
 NIM : 1316210563
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris lain Bengkulu, dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris lain Bengkulu dengan ini member tugas kepada namap-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dra. Khairunnisa, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menuliskan arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2.	Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	4. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 5. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 6. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3.	Salamah, SE, M.Pd	Kompetensi keguruan	7. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 8. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 9. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
6. Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 6 Januari 2017
 Dekan,

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR
KEHARIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	ATIKA OKTA IESTARI 1316210563	Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pesantren Darussalam Tejo Tejo tidak terkandung kec. Agama jayaintab. Bengkulu utara		1. Drs. H. M. Nasron M.pd. 2. Dra. Nurainah M.pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Mus Mulyadi, M. Pd		1.
2.	Masrifa Hidayani, M. Pd	197506302009012004	2.

SARAN-SARAN

1.	<p>Penyeminar I:</p> <ul style="list-style-type: none"> - cover → judul harus menggunakan huruf kapital - Tidak disingkat - Batasan masalah → Disesuaikan dengan apa masalahnya apa - BAB II → Ditambah pendidikan pesantren (pengertian, ciri-ciri, metode) - BAB III → Teknik Analisis Data ↳ jelaskan menggunakan pendapat siapa.
2.	<p>Penyeminar II:</p> <ul style="list-style-type: none"> - cover - Daftar isi - Penelitian yang relevan - Kerangka berpikir - hal 3 → arti ... → footnote - hal 6 → Penomoran - footnote kembali kerangka 1 pada setiap bab - Bahasa asing cetak miring - hal 16 -- footnote - hal 17 → ditambahkan teori dari ahli minimal 3 pendapat dan diambil kesimpulan oleh peneliti - literatur / daftar pustaka diambil diatas tahun 2000 - Kapan pelaksanaan observasi awal - Batasan Masalah diperbaiki - Ditambah judul (pondok)

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	TARA SARI KAPITRI		4. Lusyih Oktavia	
2.	HASNITA		5. Marela Ahmad	
3.	SHINTA MUR AINI		6. Yuzias Supandi	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang Bersangkutan



Bengkulu, 20...
 Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi M. Ag, M.Pd
 NIP. 196003081996031105



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Okta Lestari
NIM : 1316210563
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran Pembimbing I dan Pembimbing II, maka judul Proposal saya mengalami perubahan sebagai berikut :

Judul Lama :
“ Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Desa Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara).

Judul Revisi :
“ Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pesantren Darussalam Tegal Rejo di Desa Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara “

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, April 2017

PEMBIMBING I

Drs. H. M Nasron, M.Pd.I

NIP : 196107291995031001

PEMBIMBING II

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP : 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ATIKA OKTA IESTARI Pembimbing I/II : Dra. Nurniswah. M. Pd
 NIM : 121 621 0563 Judul Skripsi : persepsi Masyarakat
 Jurusan : TARBIYAH terhadap pendidikan pondok pesantren
 Prodi : PAI di Desa Tejal Rejo, Desa Tenuru, Kec.
Kec. Araya Makmur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1)	Kamis / 14-9-2017	Bab <u>II</u>	Penulisan kaidah penulisan juga terdapat kaidah!	
2)	Kamis / 19-10-2017	Bab <u>IV</u>	Urutkan kaidah penulisan sesuai kerangka skripsi	
3)	Kamis / 15-12-2017	Bab <u>IV</u>	Analisis Pembahasan mautab skripsi yg sesuai per Bab II	
4)	Jum'at / 29/12/17	Bab <u>V</u> dll	Penyempurnaan dan dgn rumus mull	
5)	Kamis / 04-01-2018	Bab <u>I - V</u> dll	ACE TELUK DICANJUTAKAN KE PEMBIMBINGAN I	

Bengkulu, 04-01-2018
 Pembimbing I/II

DRA. NURNISWAH
 NIP. 1963 0823 1994 03 2001

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedl, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ATIKA OKTA Lestari Pembimbing I/II : Drs. H.M. Nasron M. Pd. I
 NIM : 1316210563 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap
 Jurusan : Tarbiyah pendidikan pondok pesantren Darussalam
 Prodi : PAI regal Pijo di Desa Kenyuan, kec. Arjanabru
Kab. Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu. 8/11-2018	PRPOW	Revisi dan cari data yg akurat	
	Lin.	AKSPH	Ura Ulat	
	Rabu 10-1-2018	Bab keluh	pendera mubtahi hbsi	
	Rabu 17-1-2018	Bab keluh	revisi' usi	
	Komis 17-1-2018	Bab keluh	teruskan ke usi	

Bengkulu, 22-1-2018
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031001

.....
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Nomor : 1384/In.11/F.11/TL.00/06/2017 Bengkulu, Juni 2017
Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Kemumu
Di -
Bengkulu Utara
Assalamu'alikum Wr, Wb

Demi keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan Pondok Pesantren Darussalam tegal rejo Di desa Kemumu Kec arma Jaya kab. Bengkulu Utara**".

Nama : Atika Okta Lestari
NIM : 1316210563
Prodi : S.1 PAI
Tempat Penelitian : Desa Kemumu Armajaya B.U
Waktu Penelitian : 5 Juni s/d 5 Juli 2017

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Plt.Dekan

Dr. ZUBAEDI. M.Ag.,M.Pd
NIP 196903081996031005



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN ARMA JAYA
KELURAHAN KEMUMU

Jl. A. Yani Kelurahan Kemumu Kode Pos 38651 Arma Jaya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 328 /SK/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, menerangkan bahwa :

Nama : ATIKA OKTA LESTARI.
NIM : 1316210563.
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Pondok Pesantren DARUSSALAM TEGAL REJO di Kelurahan / Desa Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas, benar-benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 05 Juni sampai dengan 05 Juli 2017. Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemumu, 13 Juli 2017
Lurah Kemumu

SUDARMIN, S.Sos
NIP. 19720223 199402 1 002